

## Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo

Syahrina Kasiaradja<sup>1\*</sup>, Sayama Malabar<sup>2</sup>, Asna Ntlu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jln. Prof. Ing. B.J. Habibie, Moutong, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, 96113, Indonesia.

E-mail: [syahrinakasiaradja60@gmail.com](mailto:syahrinakasiaradja60@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2771>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Sept 2025

Revised: 20 Sept 2025

Accepted: 26 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Pelaksanaan  
Pembelajaran, Menulis,  
Cerita Pendek.

#### Keywords:

Instructional  
implementatation,  
Writing, Short Story.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan oleh guru, (2) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, (3) evaluasi yang dilakukan terhadap hasil tulisan peserta didik, (4) apa saja faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, serta (5) bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Terdapat tiga teknik pengumpulan data, yakni dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka melalui modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan asesmen pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan bahan ajar. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif melalui penilaian proses serta produk cerita pendek peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti keterbatasan sarana, rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menulis, serta keterbatasan penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan.

*This study aims to describe the learning activities of writing short stories for class XI students of MAN 1 Kota Gorontalo, which consist of (1) how teachers plan the instruction of short story writing (2) how the instructional process is conducted in the classroom, (3) how student writing is assessed, (4) what factors influence the instructional process, and (5) what solutions are implemented to overcome existing challenge. This study uses a descriptive method. There are three data collection techniques, namely documentation, observation, and interviews. Data analysis is carried out by identifying, classifying, describing, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have prepared learning plans in accordance with the independent curriculum through teaching modules that include learning objectives, learning activities, and learning assessments. The learning process is carried out by combining lecture methods, discussions, direct practice, and the use of learning media such as LCDs and teaching materials. Evaluation is carried out formatively and summatively through assessing the process and products of students' short stories. However, there are several obstacles that affect the effectiveness of learning, such as limited facilities, low learning motivation, lack of student confidence in writing, and limited mastery of linguistic structures and rules.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Syahrina Kasiaradja (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2771>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan tahapan yang bertujuan untuk mendukung kemajuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir, mendorong kerja keras, memberikan peluang, meningkatkan kualitas, dan mengubah perilaku. Indikator pembelajaran yang efektif meliputi suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan motivasi peserta didik, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winkel (1991:114) proses pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang melibatkan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang semuanya dilakukan dalam kerangka pelaksanaan dan nilai sikap. Winkel (1991:114) menambahkan bahwa pembelajaran melibatkan usaha untuk mempersiapkan dan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik tanpa menghalangi kemajuan mereka.

Pada proses pembelajaran, salah satu materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik di sekolah sesuai dengan kurikulum adalah pembelajaran sastra. Sastra merupakan hasil karya imajinatif seorang penulis yang berisi ungkapan, gambaran perasaan, dan pengalaman pribadi yang memiliki nilai estetika. Karya sastra muncul sebagai sarana bagi penulis untuk mengekspresikan emosinya, sehingga sifatnya cenderung fiktif atau imajinatif. Keterampilan menulis kreatif karya sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia dibagi dalam tiga kategori, yaitu puisi, prosa (fiksi), dan apresiasi drama (Suryaman, 2010:6). Lahirnya sebuah karya sastra tidak jarang melibatkan emosi seorang penulis. Emosi itu dibangun oleh kondisi psikologi penyair berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Hal tersebut juga dapat diterapkan dalam salah satu keterampilan menulis kreatif karya sastra, yaitu menulis cerita pendek (cerpen).

Sumardjo (dalam Kkholijah, Auzan, dan Emulistian, 2022: 12863) menjelaskan bahwa cerpen ialah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam "sekali duduk". Cerpen hanya memiliki satu arti satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Menulis cerpen merupakan seni. Cerpen membutuhkan kepekaan penulisnya untuk bersifat ekonomi dan pemilih dalam segala hal. Oleh karena itu, tidak boleh ada unsur yang terbuang percuma dalam cerpen. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahyar (2019: 87) Cerita pendek (cerpen) didefinisikan sebagai karya sastra berbentuk naratif dan bersifat fiksi. Dengan isi yang tidak melampaui 10.000 kata. Cerpen ialah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang.

Cerita pendek merupakan salah satu peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui cerita pendek, peserta didik diajak untuk menghargai norma-norma moral dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam isinya. Selain itu, cerpen juga digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, melatih kecerdasan emosional, dan meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik. Dengan belajar menyusun cerita pendek, peserta didik akan dilatih kepekaannya, sehingga ilmu yang dipelajari dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Menulis cerpen adalah kegiatan yang diminati oleh banyak orang, terutama mereka yang memiliki bakat dalam menulis dan bercerita. Bagi peserta didik yang suka menulis, menulis cerpen bukan sekadar hobi atau cara untuk mengisi waktu luang, tetapi juga bisa menjadi langkah awal untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka di bidang menulis. Keterampilan menulis cerpen yang baik dan menarik dapat membuka peluang karir di masa depan, seperti menjadi penulis, jurnalis, atau penulis skenario film dan drama. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan, namun memerlukan pemahaman tentang kebahasaan untuk mencapai keindahan estetis dalam sebuah cerpen. Proses menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan, dan pengalaman. Apabila keempat unsur tersebut terpenuhi, menulis cerpen akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Melalui menulis cerpen, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk menghasilkan cerpen yang baik, seorang penulis harus memiliki pemahaman mendalam tentang cerpen. Sebelum mulai menulis, penulis juga perlu menganalisis cerpen yang sudah

ada agar memiliki bekal yang cukup, sehingga cerpen yang dihasilkan memiliki nilai rasa yang mendalam. Namun, menulis cerita pendek tidak muncul begitu saja, tetapi membutuhkan proses latihan dan praktik yang terus menerus. Pada proses menulis cerita pendek yang menarik, peserta didik juga membutuhkan pengetahuan dan imajinasi yang cukup. Akan tetapi, kegiatan menulis cerita pendek belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab peserta didik masih menganggap jika menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan. Pada kenyataannya, tidak semua peserta didik merasa percaya diri dalam menulis cerpen atau memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan ide dan menyelesaikan masalah teknis. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang teknik menulis yang tepat.

Hal tersebut tampak pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo yang belum mampu menyusun cerita pendek dengan maksimal. Ini dibuktikan dengan sebanyak 7 dari 35 peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo tidak mampu menyusun bagian orientasi cerita pendek dengan jelas dan menarik perhatian pembaca. Banyak di antara mereka yang langsung masuk ke dalam konflik tanpa memberikan pengenalan tokoh, latar, dan waktu yang memadai. Ada 20 dari 35 cerita pendek peserta didik menunjukkan kelemahan dalam pengembangan isi (rangkaian peristiwa). Alur cerita seringkali tidak jelas, lompatan antar kejadian tidak logis, dan kurangnya detail yang memperkaya narasi. Kemudian pada bagian penutup (resolusi) sebagian besar peserta didik tidak memberikan penutup yang memuaskan atau bahkan mengakhiri cerita secara tiba-tiba tanpa penyelesaian yang jelas.

Dalam aspek kebahasaan, ditemukan rata-rata 5 kesalahan tata bahasa atau ejaan per cerita pendek. Kesalahan yang umum meliputi penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat yang tidak efektif, dan ketidaksesuaian penggunaan imbuhan. Penggunaan kosakata yang terbatas dan kurang variatif juga ditemukan dalam sebagian besar cerita pendek siswa, sehingga mengurangi daya tarik dan kejelasan deskripsi.

Saat proses penulisan, terlihat bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan struktur cerita. Mereka kesulitan membedakan antara orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sebagian besar siswa terlihat kurang percaya diri dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang benar. Mereka seringkali ragu dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Diskusi dengan siswa menunjukkan bahwa mereka kurang memahami konsep struktur cerita pendek dan bagaimana mengaplikasikannya dalam tulisan. Mereka juga mengaku kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi rangkaian peristiwa yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita pendek melalui proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX MAN 1 Kota Gorontalo, dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, serta solusi mengatasi faktor-faktor yang menghambat pembelajaran menulis cerita pendek. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo. Sebab, sejatinya menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan, meskipun dalam menyusun cerpen, memerlukan pemahaman tentang kebahasaan untuk mencapai keindahan estetis. Proses menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan dan pengalaman. Apabila ke empat unsur tersebut terpenuhi, maka menulis cerpen menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada menulis cerita pendek oleh peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo berdasarkan kejadian sehari-hari. Sebab, sejatinya menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan, meskipun dalam menyusun cerpen, memerlukan pemahaman tentang kebahasaan untuk mencapai keindahan estetis. Proses menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan dan pengalaman. Apabila ke empat unsur tersebut terpenuhi, maka menulis cerpen menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo.

## **METODE**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menjabarkan hasil analisis ke dalam bentuk kata-kata atau narasi. Hal ini sejalan dengan Moleong (dalam Ratnaningtyas, 2023:10) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek. Pada penelitian ini, deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti

untuk menjabarkan masalah yang dianalisis, meliputi (a) perencanaan pembelajaran menulis cerpen, (b) pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, (c) evaluasi pembelajaran menulis cerpen berdasarkan kejadian sehari-hari, (d) faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, dan (e) solusi mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Subjek penelitian ini ialah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Adapun data yang ditemukan, dianalisis dengan tiga tahap, yakni (a) reduksi data, dilakukan dengan cara memilah dan memilih hal pokok dalam penelitian, meliputi observasi, pengumpulan dokumentasi/foto pelaksanaan, wawancara bersama guru Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis cerita pendek di kelas MAN 1 Kota Gorontalo yang dirangkum/transkrip dalam bentuk kata-kata atau deskriptif. (b) penyajian data, dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang kali catatan/transkrip hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo. Kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hasil observasi peneliti, hasil transkrip wawancara yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi serta solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo. Terakhir, menyimpulkan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata yang disajikan secara reflektif, objektif, dan menggambarkan realitas di lapangan serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis cerita pendek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek di Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo***

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo adalah dengan membuat modul ajar yang berbasis pada kurikulum merdeka. Modul ajar ialah perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul ajar sendiri merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran, asesmen, dan media yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut, modul ajar yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia di kelas MAN 1 Kota Gorontalo telah memenuhi tiga komponen inti modul ajar, yakni (1) tujuan pembelajaran, yang terdiri dari jenis satuan dan jenjang pendidikan, fase dan kelas, mata pelajaran, penanda kebutuhan khusus, judul modul, deskripsi umum modul, identitas, (2) tujuan modul yang terdiri dari referensi, alur pembelajaran, tujuan pembelajaran, (3) rancangan penggunaan yang terdiri dari alokasi pelajaran, sarana dan prasarana, materi, asesmen dan referensi (Fatkhomi dan Nugraheni, 2024: 6)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa modul ajar menjadi acuan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan perencanaan yang terorganisir, meminimalisir terjadinya pembelajaran yang sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

*“Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu melakukan beberapa persiapan. Pertama, saya mempelajari terlebih dahulu modul ajar yang akan digunakan, memastikan tujuan pembelajaran sudah jelas. Kemudian saya menyiapkan media pembelajaran yang sesuai, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yakni modul ajar yang relevan dengan kondisi kelas. Saya juga mengecek kesiapan sarana dan prasarana, termasuk perangkat digital jika diperlukan.”*  
(1.1.G-IB. 13/11/2024)

Mengacu pada wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru melakukan persiapan untuk memulai pembelajaran menulis cerita pendek mulai dari modul ajar, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis cerita pendek. Dari hasil analisis dokumen modul ajar, peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut. Identitas modul ajar meliputi: nama sekolah yaitu MAN 1 Kota Gorontalo, mata Pelajaran yaitu Bahasa Indonesia,

kelas/semester yaitu kelas XI/ganjil, materi pokok yaitu menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari, jumlah pertemuan 4 x 45 menit. Kompetensi Inti yang terdapat dalam modul ajar tersebut adalah CP berisi peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra, dan TP berisi peserta didik mampu menulis cerita pendek dengan kreatif dan menarik.

Materi pembelajaran dalam modul ajar tidak dibedakan berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Namun, dapat dicermati bahwa materi yang tertera telah memuat ke empat aspek tersebut. Fakta berupa contoh teks cerita pendek yang berjudul "Perjalanan Fira Ke Sekolah" dan "Langkah Kecil Menuju Pagi". Konsep berupa pengertian dan makna teks cerita pendek yang meliputi kalimat retorik, penggunaan konjungsi temporal, terdapat proses material atau tindakan fisik, diksi, kalimat komunikatif dan gaya bahasa. Prosedur meliputi Langkah- langkah membuat abstraksi teks cerita pendek. Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam modul ajar ini telah mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur secara runtut.

Model pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar tersebut adalah *Blended Learning* dengan menggunakan metode inkuiri terintegritasi pembelajaran berdiferensiasi. Pemilihan metode ini sudah sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Metode ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dari temuan wawancara, ditemukan bahwa pemahaman model pembelajaran ini sejalan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo yang dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

*"Saya memilih metode pembelajaran berdasarkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa. Misalnya, untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, saya memilih metode diskusi atau problem- based learning. Sedangkan untuk materi yang bersifat prosedural, saya bisa menggunakan metode demonstrasi atau praktik langsung". (1.7.G-IB. 13/11/2024)*

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh guru tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang terdapat pada modul ajar. Guru menyampaikan bahwa ia memilih metode pembelajaran ini berdasarkan materi,tujuan dan kondisi. Metode ini memastikan bahwa semua siswa akan dengan mudah memahami materi tentang menulis cerita pendek tersebut.

Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran pada modul ajar telah menampilkan rincian-rincian kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. Langkah- langkah pembelajaran dalam modul ajar tersebut telah disesuaikan dengan pembelajaran cerita pendek yang meliputi mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi informasi, mengomunikasikan. Untuk media pembelajaran yang tertera dalam modul ajar adalah laptop, LCD, Buku Teks, *Handout* materi, dan Bahan Ajar dari beberapa sumber terkait. Namun, pada saat hasil pengamatan peneliti hanya ada laptop, LCD, Papan Tulis, Spidol, dan Penghapus. Media dipilih sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan sudah memanfaatkan multimedia. Pemilihan media ini juga sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sudah akrab dengan penggunaan teknologi, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

*"Saya menyiapkan media pembelajaran jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dimulai. Biasanya saya mengecek kembali apakah media tersebut dapat diakses dengan baik, apakah sesuai dengan capaian pembelajaran, dan apakah siswa mampu menggunakannya. Jika diperlukan, saya juga membuat atau memodifikasi media sendiri agar lebih kontekstual". (1.6.G-IB. 13/11/2024)*

*"Tidak semua media bisa langsung digunakan. Kadang ada kendala seperti ketersediaan alat, jaringan internet, atau kemampuan teknis siswa. Oleh karena itu, saya perlu menyeleksi dan menyesuaikan media yang paling relevan dan efektif untuk digunakan di kelas". (1.5.G-IB. 13/11/2024).*

Dari penjabaran kutipan wawancara terhadap guru di atas, menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru tersebut mengecek kembali media pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek. Media pembelajaran di maksud adalah LCD/Proyektor dan lain lain. Media ini sangat membantu siswa dalam memahami cara menulis cerita pendek karena bisa dilihat langsung di layar atau bahkan mereka bisa membacanya. Dan juga pada hasil wawancara guru itu menunjukkan bahwa tidak semua media pembelajaran itu bisa digunakan seperti LCD/Proyektor. Media tersebut masih sering terjadi kendala sehingga membuat pembelajaran sedikit terganggu.

Komponen terakhir dalam modul ajar ini adalah penilaian. Penilaian yang tertera dalam modul ajar tersebut berupa penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dan hasil ini berupa pengamatan ketika kegiatan diskusi berlangsung. Penilaian hasil berupa tes tertulis dan hasil produk portofolio. Pada

komponen penilaian telah disertai pedoman skor pada aspek sikap dan pengetahuan.

Dari keseluruhan jабaran modul ajar yang telah disusun oleh guru bahasa Indonesia di kelas MAN 1 Kota Gorontalo di atas, menunjukkan bahwa setiap komponen sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Mulai dari sistematika yang sudah sesuai dengan Permendikbud, dan komponen-komponen pembelajarannya juga sudah sesuai.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Peserta didik Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo***

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo terdiri dari 3 tahap, yaitu (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan penutup. Deskripsi dari ketiga tahap tersebut, masing-masing akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

Nanda, dkk (2024:78) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pendahuluan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berfungsi untuk menciptakan suasana awal yang efektif dan memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di Kelas XI MAN1 Kota Gorontalo, secara umum terdapat empat (4) langkah-langkah kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia meliputi, 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan memberikan salam pembuka, menanyakan kabar, mengambil absensi, mengatur kondisi kelas, dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, 2) memberikan motivasi kepada peserta didik, 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi pembelajaran menulis cerita pendek, 4) menjelaskan tujuan pembelajaran cerita pendek serta menyampaikan cakupan materi pelajaran.



**Gambar 1.** Guru Mengecek Kehadiran Peserta Didik

#### **Kegiatan Inti**

Secara umum, kegiatan inti dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo meliputi, 1) menjelaskan materi cerita pendek dan teknik penulisan cerita pendek menggunakan proyektor dan LCD di depan kelas menggunakan metode nkuiri terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dan metode ceramah yang diselingi lelucon agar peserta didik tidak terlalu tegang dalam belajar, 2) melempari pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi agar pembelajaran terjadi dua arah, 3) setelah memahami materi, guru menginstruksikan peserta didik untuk menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari, 4) setelah sesi menulis cerita pendek, guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari.



**Gambar 2.** Guru Materi Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi

### **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pembelajaran menulis cerpen berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo kurang lebih berlangsung selama 15 menit. Kegiatan penutup pembelajaran secara umum terdiri dari tiga rangkaian yang secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Rangkaian pertama, guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Kedua, setelah peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, guru kemudian menginformasikan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Terakhir, guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik, dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa guna mengakhiri pembelajaran. Rangkaian kegiatan penutup tersebut dijalankan oleh guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran di atas tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan melalui modul ajar dengan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia ini telah sesuai dengan konsep yang diutarakan oleh Gulo (2002:8), yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, harus memenuhi komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan faktor administrasi finansial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar di dalam kelas terarah dan efektif. Tanpa perencanaan yang jelas, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.



**Gambar 3.** Guru Menutup Pembelajaran dengan Meminta Peserta Didik untuk Memimpin Doa.

### ***Evaluasi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Peserta didik Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo***

Dari hasil temuan, Guru Bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo menerapkan dua bentuk evaluasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek, yakni evaluasi pengetahuan dan evaluasi keterampilan. Evaluasi pengetahuan digunakan oleh guru untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam memahami materi penulisan cerita pendek. Pada evaluasi tersebut, dilakukan oleh guru secara langsung ketika sedang melakukan proses pembelajaran, yakni dengan melakukan berbagai pertanyaan-pertanyaan pemantik. Begitu juga dengan evaluasi keterampilan, yakni digunakan oleh guru untuk menilai keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Evaluasi ini dilakukan ketika ada peserta didik yang mau dan berani tampil di dalam kelas ketika diminta oleh guru. Selain itu, evaluasi tersebut juga digunakan oleh guru saat menilai hasil karya peserta didik dalam menulis cerpen berdasarkan kejadian sehari-hari.

### ***Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Peserta didik Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo***

Kosasih (2023: 55) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen pada proses pembelajaran yakni kendala dari guru, peserta didik, serta sumber belajar. Dari ketiga faktor tersebut, ditemukan dua faktor dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik di kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, yakni kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Bagi guru, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih tergolong baru dan kerap kali mengalami perubahan. Banyak guru yang masih terpaku pada kurikulum lama. Meskipun beberapa kali ada pelatihan mengenai kurikulum merdeka, tidak semua guru mendapatkan kesempatan untuk dikirim dalam pelatihan atau diklat mengenai kurikulum merdeka. Selanjutnya, alokasi waktu yang terbatas terkadang membuat guru tidak leluasa dalam memberikan materi, serta peserta didik sulit diajak untuk

aktif padahal guru telah berupaya untuk memantik partisipasi peserta didik.

Selain dua faktor tersebut, ditemukan faktor lainnya yakni adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kendala yang berkaitan dengan sarana adalah beberapa ruang kelas tidak tersedia proyektor. Proyektor yang ada di ruang kelas pun terkadang mengalami kerusakan sehingga guru enggan menggunakan proyektor karena membutuhkan waktu yang cukup banyak.

#### ***Solusi Mengatasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Peserta didik Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo***

Dari faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, maka berdasarkan hasil penelitian, ditemukan solusi dalam mengatasi faktor-faktor atau kendala yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, yakni: 1) guru terus berupaya memperdalam pemahaman mengenai kurikulum merdeka dengan berbagai program, seperti guru dapat mengaktifkan lagi kegiatan MGMP sebagai sarana untuk bertukar pikiran dengan teman sejawat mengenai kurikulum merdeka. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran, agar alokasi waktu bisa dimanfaatkan secara maksimal, guru dapat membahas materi pokoknya saja kemudian peserta didik diminta untuk mempelajari sendiri. 3) Guru memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru sebagai pengelola pembelajaran berupaya membuat pembelajaran di kelas tidak membosankan dan membuat peserta didik menjadi aktif, 4) Guru berupaya memberikan pemahaman sesuai dengan kemampuan peserta didik. 5) Sekolah untuk melakukan kreasi, improvisasi, inisiasi, dan inovasi dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.

### **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, telah memenuhi komponen inti, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta rencana asesmen. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan komponen modul ajar lainnya, seperti informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, asesmen formatif dan program remedial serta pengayaan. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo juga berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, dibagi menjadi empat tingkatan, yakni mahir, cakap, dan baru berkembang. Masing-masing penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, ditemukan tiga faktor, yakni guru, peserta didik serta sarana dan prasarana.

Ada beberapa solusi yang ditemukan untuk mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo, yakni 1) upaya memperdalam pemahaman kurikulum merdeka, 2) alokasi waktu setiap KD di dasarkan pada jumlah minggu efektif, 3) menerapkan model pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 4) memberikan pemahaman sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta 5) sekolah melakukan kreasi, improvisasi, inisiasi, dan inovasi dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian, Solusi tersebut mencakup: peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka melalui forum seperti MGMP, pemanfaatan waktu pembelajaran secara efektif dengan menekankan materi pokok, optimalisasi peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penyesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, serta inovasi sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Asna Ntelu,

M.Hum. selaku dosen pembimbing II atas segala bentuk bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Ulfa Zakaria, S.Pd., M.Hum., MCE. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penulis menempuh studi hingga menyelesaikan tahap akhir pendidikan S1 di Universitas Negeri Gorontalo. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penelitian ini berlangsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariah dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

#### REFERENSI

- Ade Lia Rosmiati. (2015). Pembelajaran Menganalisis Unsur Interinsik Cerpen dengan Menggunakan *Model Student Facilitator and Explaininf*. *Jurnal Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni*
- Djamaluddin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Fatkholi., Nugraheni. (2024). Komponen-Komponen Modul Ajar. Univeristas Pancasakti Tegal dan Universitas IVET Semarang.
- Kkholijah, N., Auzar, E., & Elmustian, E. (2022). Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Moro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12863.
- Kosasih, A. N., Sukatmo, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika menulis teks cerpen pada proses pembelajaran siswa. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 51-60.
- Nanda, V. D., Amini, A., Ramadhani, A., Kartika, D. A., & Khairizka, W. I. (2024). Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 68-76.
- Subekti, M. Ahyar. (2022). Keterampilan menulis cerita pendek siswa sma. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1).
- Sugiyono. (2008). *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman (2010). *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*.
- W.S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.